

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem untuk mempertemukan penawaran jual dan beli, yang mendukung terselenggaranya perdagangan efek teratur, wajar dan efisien secara mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Yang menjadi visi misi dari Bursa Efek Indonesia yang kompetitif yang mencapai kredibilitas kelas dunia, dengan menyadari bahwa sumber daya manusia memainkan peran penting dalam keberhasilan pencapaian visi misinya (IDX, 2021).

BEI berfungsi menyediakan informasi laporan tahunan perusahaan publik dan pengambilan keputusan pihak *stakeholder* pada perusahaan terkait. Dalam Undang – Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal dapat diartikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Pasar modal memiliki peran sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi yaitu, sebagai sarana untuk pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan agar mendapatkan dana dari para investor yang dapat digunakan untuk usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja. Dan fungsi lainnya sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. (IDX, 2021)

Perusahaan perbankan merupakan sub sektor dari perusahaan sektor keuangan yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usaha. Perusahaan perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa yang berhubungan dengan keuangan dan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan oleh pihak bank dengan cara memiliki tabungan serta memberika pinjaman kepada masyarakat. Sehingga

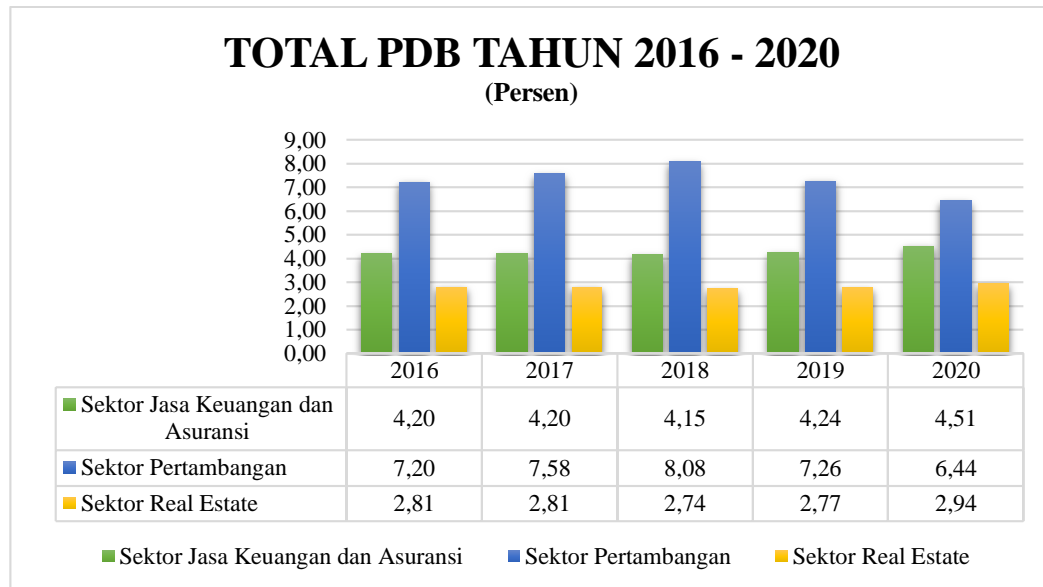
masyarakat dapat dimudahkan dalam kegiatan transaksi keuangan berupa transfer dana secara mudah antar rekening, pembayaran terhadap barang dan jasa, dan sampai kegiatan berinvestasi.

Dalam sebuah pengelolaan keuangan di perusahaan pastinya tidak luput dari kecurangan laporan keuangan atau niat buruk seseorang yang ingin melakukan penyalahgunaan keuangan perusahaan yang berdampak menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan kriminal yang disebut *Fraud*. Berdasarkan *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan adalah salah satu tindakan yang melanggar hukum dan dilakukan dengan sengaja dengan maksud tertentu, seperti manipulasi atau membuat laporan keuangan yang keliru pada pihak lain. Kegiatan tindakan kriminal ini biasanya dilakukan oleh oknum dari internal atau eksternal perusahaan yang tidak bertanggung jawab dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan pihak lain secara langsung maupun tidak langsung. (Harmony, 2021)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (OJK, 2022) fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dan bertujuan untuk menunjang pada pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, dalam peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sehingga berdasarkan tujuan tersebut, maka perbankan (bank) di Indonesia harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan didasarkan pada asas demokrasi ekonomi. Dengan begitu, lembaga perbankan tidak hanya menjalankan fungsinya semata-mata untuk mencari keuntungan berupa profit sebanyak-banyaknya melainkan lembaga perbankan membantu dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat sebanyak 43 perusahaan. Adapun daftar perusahaan tersebut yang terlisting di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada lampiran 1. Pemilihan pada sektor ini didasarkan fakta bahwa lembaga keuangan khususnya pada sektor perbankan merupakan salah satu lembaga yang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi suatu negara, sesuai dengan Undang – Undang No. 10 tahun 1998 tentang

perbankan. Dapat dilihat dalam grafik 1.1 yang menjelaskan kontribusi perbankan kepada perekonomian Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020.



Gambar 1. 1.Grafik Kontribusi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada PDB  
*Sumber : Badan Pusat Statistik, yang telah diolah (2022)*

Pada grafik diatas dapat dilihat apabila kontribusi Jasa Keuangan dan Asuransi dalam pembentukan PDB pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 4,20% menjadi 4,16%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 4,24%, dan mengalami kenaikan tertinggi di 2020 yaitu sebesar 4,50%. Hal ini terjadi dikarenakan salah satu bank swasta di Indonesia meningkatkan penyaluran kredit pada beberapa sektor seperti infrastruktur, farmasi, ritel distribusi dan perkebunan. Sehingga peran tersebut mencerminkan usaha perseroan dalam menjaga ekstensi debitur di tengah pandemi COVID – 19 (Hutauruk, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor jasa keuangan memiliki kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia, dilihat dari peningkatan secara konsisten setiap tahunnya.

## 1.2. Latar Belakang

Setiap perusahaan dipastikan memiliki laporan keuangan yang digunakan sebagai penyedia informasi posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, serta kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk semua pihak yang menggunakan laporan

keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan berisi pencatatan uang dan transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan ini biasanya dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan, setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, dan tidak sedikit perusahaan menggunakan keduanya. Laporan keuangan dilaporkan secara teratur kepada pihak yang berkepentingan dan digunakan untuk memberikan informasi mengenai keuangan suatu perusahaan dan hasil kinerja yang dilakukan pihak manajemen (*stewardship*) atau sebagai pertanggungjawaban yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. (Gie, 2020)

Dalam laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan dan laporan lain termasuk data bagian integral dari laporan keuangan. Sehingga kita bisa menyadari pentingnya fungsi dari laporan keuangann yang dimiliki oleh perusahaan, pihak manajemen harus berusaha menyajikan laporan keuangan dengan baik sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari perusahaan dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Laporan keuangan akan digunakan oleh investor, pemasok, kreditur, usaha, pelanggan, pemerintah, dan bahkan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dalam keadaan yang sesuai sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

Menurut Rowland Bismark (Pasaribu, 2018) laporan keuangan yang tidak memberikan informasi dengan benar, akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan. Sehingga terkadang terjadi celah bagi pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, sebab pihak manajemen ingin selalu berusaha menampilkan kondisi perusahaan dalam keadaan sebaik mungkin dimata para pengguna laporan keuangan. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan atau *fraud*. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menyesatkan para pengguna laporan tersebut, terutama investor dan kreditur dengan menyajikan dan membuat rekayasa nilai material dari laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan marak terjadi karena terdapat hubungan kerja antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan. Menurut

Singleton dalam (Tedjasukma, 2012) kecurangan dalam laporan keuangan meliputi tindakan seperti manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi maupun dokumen pendukung dalam sumber data laporan keuangan. Manajemen melakukan tindak sengaja dalam menghilangkan peristiwa, transaksi atau informasi signifikan dalam laporan keuangan. Singleton juga mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan seseorang yang menginginkan keuntungan lebih dengan cara memberikan laporan keuangan palsu kepada pihak lain. Sehingga tindakan penipuan ini berupa tindakan tidak jujur atau penipuan yang dilakukan dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan the *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (Harmony, 2021), kecurangan salah satu tindakan yang melanggar hukum, yang dilakukan sengaja dengan maksud tertentu. Kegiatan ini dilakukan biasanya oleh oknum internal atau eksternal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang merugikan pihak lain secara langsung atau tidak langsung. Terdapat tiga jenis kecurangan berdasarkan *Assosiation of Certified Fraud Examiners* (ACFE), yaitu :

1. Fraud Kecurangan Laporan Keuangan
2. Fraud Penyalahgunaan Aset
3. Korupsi

Dari ketiga jenis kecurangan diatas, penyalahgunaan aset kerap terjadi, namun kerugian yang ditimbulkan terbilang kecil dibanding kedua kategori lainnya. Kecurangan laporan keuangan adalah penyebab paling besar meskipun tidak sering ditemukan.

Menurut (Wolfe & Hermanson, 2004) menyatakan terdapat empat elemen dari *fraud diamond* yang merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle* model yang dikemukakan oleh Cressey. Adapun empat elemen tersebut yaitu, *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi), dan *capibility* (kemampuan). Banyak fraud yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak adanya orang tertentu dengan *capability* (kemampuan) khusus yang ada dalam perusahaan.

Kasus yang berhubungan dengan subsektor perbankan di Indonesia adalah kasus Bank Bukopin Tbk yang terjadi pada tahun 2018. Modifikasi yang dilakukan pada data kartu kredit yang telah terjadi bertahun-tahun, yang modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin tidak bertambah dengan semestinya. Menurut informasi yang disajikan oleh CNBC Indonesia (Banjarnahor, 2018) dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data dari kartu kredit ini telah dilakukan oleh Bukopin lebih dari lima tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang tidak sedikit dimodifikasi yang terdapat lebih dari 100.000 kartu. Kegiatan kecurangan ini dapat dengan mudah tidak terdeteksi dari berbagai pengawasan serta audit dalam bertahun – tahun.

Kecurangan dalam kasus Bank Bukopin ini dimulai dari audit internal Bank Bukopin dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berperan sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, dan otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan. dalam kegiatan kecurangan ini menyebabkan Bank Bukopin harus melakukan revisi dari laba bersih pada tahun 2016 menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun. Penurunan terbesar yang terjadi pada bagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit. Pendapatan ini menurun dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar. Selain dari masalah kartu kredit yang dialami oleh Bank Bukopin, revisi pada laporan keuangan terjadi pada pembiayaan anak usaha yaitu Bank Syariah Bukopin (BSB) terkait dengan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitor tertentu. Yang mengakibatkan, beban penyisihan kerugian penurunan atas asset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar (Banjarnahor, 2018). Dalam kasus ini menggambarkan adanya *fraud diamond* yaitu faktor *opportunity* (peluang) dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan sehingga dapat menyebabkan terbukanya peluang bagi pelaku kecurangan untuk melakukan aksinya.

Selain kasus dari Bank Bukopin juga terdapat kasus lain yang masih berhubungan dengan kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang dikenal Bank BJB (Arief, 2019).

Pada tahun 2016, Direktorat Reskrimsus Polda Jabar berhasil membongkar tindak pidana perbankan yang dilakukan oleh Bank BJB cabang Sukabumi, Jawa Barat dengan pemberian kredit fiktif yang bernilai mencapai Rp 38,7 miliar yang sudah terjadi dari tahun 2012 dan berhasil diketahui oleh pihak Polda Jabar ditahun 2016. Selain itu, terjadi kredit fiktif Bank BJB Syariah kepada PT Hastuka Sarana Karya (HSK) dan CV Dwi Manunggal Abadi pada tahun 2017. Dalam kasus ini, Bareskrim Mabes Polri sudah menetapkan mantan pelaksana tugas (Plt) yaitu Yocie Gusman Direktur Utama Bank BJB Syariah sebagai tersangka. Yang diduga terlibat dalam korupsi pemberian kredit kepada debitur atas nama PT Hastuka Sarana Karya dalam periode 2014 – 2016 dengan tidak menaati prosedur dalam memberikan kredit ke AW, selaku pimpinan PT Hastuka Sarana Karya dalam memberikan fasilitas pembiayaan senilai Rp 548 miliar. Dengan dana itu PT Hastuka Sarana Karya menggunakan untuk membangun 161 ruko di Garut Super Blok. Penyaluran kredit tersebut dilakukan tanpa adanya jaminan. Setelah diselidiki, ternyata pembayaran kredit senilai Rp 548 miliar tersebut tidak lancar atau macet.

*Fraud Diamond* yang dapat tergambar dalam kasus kecurangan Bank BJB, yaitu *pressure* (tekanan) bahwa adanya kepentingan pribadi yang ingin dipenuhi dapat dihitung dengan rasio leverage (LEV) Selain itu, terdapat *opportunity* (peluang) dan *capability* (kemampuan) karena pelaku kecurangan memiliki wewenang dan kemampuan dalam mengatur prosedur pengendalian internal disuatu perusahaan yang dapat dihitung dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) dan pergantian direksi (DCHANGE), seperti yang terungkap bahwa terdakwa terlibat dalam korupsi pemberian kredit kepada debitur dengan tidak menaati prosedur yang berlaku ketika penyaluran kredit dalam memberikan fasilitas pembiayaan.

Pada penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis, menurut penelitian Pratiwi dan Nurbaiti (2018) menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut dari hasil penelitian Annisya (2016) tidak menunjukkan adanya pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam faktor peluang (*opportunity*), hasil penelitian menurut Kusumawardhini (2013) menunjukkan bahwa ketidakefektifan

pemantauan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, menurut Hanifa dan Laksito (2015) ditemukan terdapat presentase jumlah dewan komisaris yang tidak terpengaruh secara signifikan sehingga tidak menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan. Menurut penelitian Firmanaya dan Syafruddin (2014) menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan dalam penelitian Pratiwi dan Nurbaiti (2018) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian Septriani & Handayani (2018) menunjukkan hasil negatif pada pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapatnya kasus – kasus yang sudah dipaparkan diatas, dapat menjadi gambaran bahwa terdapat faktor *fraud diamond* yang bisa melatarbelakangi terjadinya kasus kecurangan. Beberapa peneliti terdahulu yang dilakukan untuk mengkaji teori dari faktor pendorong kecurangan yang sudah dilakukan, masih ada ditemukan inkonsistensi dari pada hasil penelitian tersebut. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan masih layak untuk diteliti dengan lebih lanjut. Sehingga penulis bermaksud akan meneliti mengenai *fraud diamond* dalam tekanan (*pressure*) dengan menggunakan proksi tekanan eksternal, peluang (*opportunity*) dengan menggunakan proksi ketidakefektifan pemantauan, rasionalisasi (*rationalization*) dengan menggunakan proksi opini audit, dan kemampuan (*capability*) menggunakan proksi pergantian direksi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori keagenan sebagai penjelasan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam penerapannya prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajer. Teori *agency* ini menjelaskan hubungan antara variabel tekanan eksternal dengan financial statement fraud yaitu prinsipal ingin keuangan dalam perusahaan stabil, asset dan laba stabil, maka terjadi tekanan bagi manajer untuk mempertahankan kestabilan pada keuangan perusahaan. Sehingga memungkinkan untuk manajer memanipulasi laporan keuangan agar terlihat tetap stabil. Teori *agency* menjelaskan hubungan antara variabel ketidakefektifan pemantuan dengan *financial statement fraud*, prinsipal ingin manajer untuk melakukan tugasnya dengan baik sehingga prinsipal



menghadirkan dewan komisaris untuk mengawasi pekerjaan manajer. Namun jika pengawasan dewan komisaris tidak efektif, maka manajer mempunyai peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Teori *agency* juga dapat menjelaskan hubungan antara variabel opini audit dengan *financial statement fraud*. Salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, kedua nya membutuhkan auditor sebagai pihak yang independen dalam mengurangi asimetri informasi untuk mengkonfirmasi validitas laporan keuangan dan masalah keagenan. Teori *agency* ini juga menjelaskan hubungan antara variabel pergantian direksi dengan *financial statement fraud*. Prinsipal melakukan pergantian direksi untuk menggantikan direksi lama yang melakukan kecurangan. Dengan adanya pergantian direksi, prinsipal berharap direksi baru dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tetapi bisa saja pada kinerja awal direksi baru tidak bisa maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi, sehingga memberikan celah untuk direksi melakukan kecurangan.

Terjadinya kecurangan laporan keuangan membutuhkan alat pendeteksi yang digunakan untuk mengetahui adanya manipulasi. Dalam penelitian (Valaskova, 2020) mengenai alat pengukur manipulasi laporan keuangan yang ditemukan oleh Beneish 1999 yang dikenal sebagai *Beneish M – Score*. Dijelaskan bahwa terjadinya manipulasi laporan keuangan terdapat indikasi peningkatan drastis pada piutang, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. Dalam penelitian tersebut ditemukan 71% perusahaan sampel yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan.

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diungkapkan oleh penulis mengenai kecurangan laporan keuangan menjelaskan bahwa tindakan kecurangan dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar untuk perusahaan itu sendiri. Tidak hanya itu, tindakan kecurangan juga dapat mempengaruhi reputasi perusahaan pada para investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karen itu, penulis bertujuan melakukan penelitian dalam judul **“Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketdakefektifan Pemantauan, Opini Audit dan Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan Periode 2016 – 2020)”**

### 1.3. Perumusan Masalah

Dalam laporan keuangan hasil akhir dari laporan tersebut adalah untuk penyedia informasi mengenai posisi keuangan dalam suatu perusahaan, yang berfungsi bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan tersebut. Didalam pihak internal perusahaan, hasil akhir dari laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan bagi perusahaan. Sedangkan untuk pihak eksternal perusahaan, hasil akhir dari laporan keuangan bagi investor dan kreditur untuk membuat keputusan dalam berinvestasi, pemberian kredit, dan keputusan lain mengenai kegiatan berinvestasi.

Dalam kasus mengenai kecurangan laporan keuangan sampai saat ini masih merupakan penyebab kerugian yang cukup besar, namun faktor –faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut masih inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu. Sehingga karena adanya masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk melakukan penelitian dengan melihat faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penerbitan laporan keuangan yang sudah diaudit merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan publik yang terdaftar pada bursa efek. Menurut peneliti hubungan yang ditunjukkan pada dua variabel yang dijadikan bahan penelitian sangat mempengaruhi.:

1. Bagaimana tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit, pergantian direksi dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit, dan pergantian direksi secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :

- a. Tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
- b. Ketidakefektifan pemantauan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
- c. Opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
- d. Pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit, pergantian direksi dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit, pergantian direksi dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial :
  - a. Tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
  - b. Ketidakefektifan pemantauan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

- c. Opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
- d. Pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan informasi dan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan, diantaranya:

#### **1.5.1. Aspek Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi pembaca khususnya pada ilmu akuntansi dibidang audit.

#### **1.5.2. Aspek Praktis**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut dalam melakukan perbaikan terhadap faktor – faktor yang menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan dan investor maupun pemegang kepentingan lainnya untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk berhati – hati dalam mengambil keputusan.

### **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam tugas akhir ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Yang akan menjelaskan secara garis besar, sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan secara umum, ringkas, dan jelas yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi pada bab I ini meliputi (1) Gambaran objek penelitian yaitu Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020, (2) Lata belakang yang berkaitan dengan fenomena dari objek penelitian yang akan diteliti dan argumentasi

tentang pemilihan topik penelitian, (3) Perumusan masalah yang menguraikan penelitian yang telah dipaparkan, (4) Tujuan penelitian yang merupakan pernyataan yang sesuai dengan pernyataan penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, (6) Sistematika penulisan tugas akhir merupakan ringkasan umum dalam penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang berkaitan dengan tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit, pergantian direksi dan kecurangan laporan keuangan. Bab ini menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian. Selain itu terdapat kerangka pemikiran yang berasal dari teori atau gabungan beberapa teori dan penelitian sebelumnya yang dijelaskan secara naratif. Pada bab ini juga terdapat hipotesis penelitian yang dijadikan sebagai dugaan utama atas permasalahan penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan pendekatan metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang (1) Jenis penelitian kuantitatif, (2) Operasionalisasi variabel yang meliputi variabel, sub variabel, definisi operasional (indikator) dan skala, (3) Populasi dan sampel yang menggunakan teknik, (4) Pengumpulan data yang menggunakan data sekunder, (6) Teknik analisis data yang menggunakan teknik analisis regresi logistik.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan data yang telah diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian yang disajikan dalam sub bab penelitian. Pada bagian pertama bab ini menyajikan hasil penelitian terkait pengaruh tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu pada bagian kedua dilanjutkan dengan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Pada bab ini juga disertakan penarikan kesimpulan oleh penulis.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan yang diberikan berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta saran yang akan diberikan sebagai perbaikan untuk lebih baik.